

# **BAB I**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.1 Tinjauan Teori**

#### *1.1.1 Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku (Rustiarini dan Sunarsih, 2015). Bagustianto dan Nurkholis (2015) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) muncul sebagai jawaban atas kegagalan determinan sikap (*attitude*) dalam memprediksi tindakan atau perilaku aktual (*actual behavior*) secara langsung.

#### *1.1.2 Akuntansi keperilakuan (Behavioral Accounting)*

*Behavioral Accounting* merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana individu dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya (Suartana, 2010). Akuntansi keperilakuan dalam hal ini menekankan pada pertimbangan dan pengambilan keputusan responden.

#### *1.1.3 Whistleblowing*

*Whistleblowing* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan entah yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain. Terdapat dua jenis *whistle blowing*, yaitu :

##### **A. *Whistleblowing Internal.***

*Whistleblowing Internal* terjadi ketika seseorang atau beberapa orang karyawan tahu mengenai kecurangan yang dilakukan oleh karyawan lain atau kepala bagiannya kemudian melaporkan kecurangan itu kepada pimpinan perusahaan yang lebih tinggi. Motivasi utama dari *whistleblowing* adalah motivasi moral demi mencegah kerugian bagi perusahaan tersebut. Suatu lembaga atau organisasi memang harus menjaga sistem komunikasi internal sehingga dapat menghindari konflik fungsional maupun disfungsional. *Whistleblowing internal* sebaiknya diselesaikan secara internal agar tidak terjadi perembetan masalah yang dapat menjatuhkan nama instansi, lembaga atau organisasi tersebut. Contoh

*whistleblowing* internal adalah seorang karyawan yang melaporkan penyimpangan keuangan perusahaan. Penyimpangan ini dilaporkan kepada pihak direksi atau komisaris.

#### **B. *Whistleblowing* Eksternal.**

*Whistleblowing* eksternal yaitu bila seseorang atau beberapa orang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaannya lalu membocorkan kepada masyarakat karena dia/mereka tahu bahwa kecurangan itu akan merugikan masyarakat. Motivasi utamanya adalah mencegah kerugian bagi masyarakat atau konsumen. Contoh *whistleblowing* eksternal yaitu seseorang atau beberapa orang karyawan yang melaporkan kepada pihak berwajib atau membocorkan ke masyarakat bahwa perusahaan “A” memanipulasi dibagian produksi dengan mengurangi atau menaikkan kadar unsur kimia tertentu dari standar normal untuk mengurangi biaya produksi atau membuat konsumen ketagihan dan pada akhirnya mendatangkan keuntungan besar bagi perusahaan. Demikian pula laporan mengenai manipulasi atau neraca perusahaan hanya untuk bisa go public. Laporan mengenai kecurangan’kecurangan ini bukanlah pembocoran rahasia (Riyanto, 2016).

Dalam hal ini, orang yang mengungkapkan kecurangan disebut sebagai *whistleblower*. Biasanya *whistleblower* merupakan orang yang berkaitan erat dengan kasus kecurangan dan ada dalam organisasi atau lingkungan tersebut. Menjadi seorang *whistleblower* dibutuhkan keberanian yang besar karena banyaknya resiko yang bias dihadapi nantinya.

##### **1.1.4 *Whistleblowing* System**

Di Indonesia pada tanggal 10 November 2008, Pedoman Sistem Pelaporan dan Pelanggaran atau disebut *Whistleblowing System* diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, akan muncul rasa enggan untuk melakukan suatu kecurangan karena kepercayaan terhadap system pelaporan yang efektif (Tuanakotta, 2012). *Whistleblowing* adalah istilah yang muncul sejak adanya Sarbanes Oxley Act 2002 (SOX) di Amerika Serikat yang bias mendorong para pegawai dalam perusahaan untuk melakukan pelaporan atas pelanggaran yang

dilakukan orang lain tanpa adanya rasa takut kepada pihak yang dilaporkan. Dikutip dari Nurharjanti (2017) yaitu agar sistem ini efektif, diperlukan beberapa hal yang penting, seperti:

1. Independensi, seperti halnya pengelola sistem merupakan orang yang dapat dipercaya dan tidak berhubungan dengan pihak terlapor.
2. Anonimitas, yaitu kerahasiaan pelapor dijaga dengan baik karena mengingat banyaknya pelapor yang takut jika identitasnya terbongkar dan akan jadi sasaran hal-hal yang buruk oleh pihak-pihak yang tidak setuju dengan laporannya tersebut.
3. Akses mudah dan dapat dijangkau oleh siapapun. Karena dengan kemudahan akses menjalankan sistem maka siapapun dapat membuat laporan yang diindikasikan melakukan kecurangan dengan menambahkan bukti-bukti yang kuat.
4. Tindak lanjut, dimana semua laporan yang masuk dalam sistem diharapkan memiliki tingkat prioritas dan dapat ditindaklanjuti dengan tegas dan cepat oleh para pengelola dengan menyelidiki kasus tersebut. Dengan demikian *whistleblower* akan merasa puas dengan sistem tersebut karena sistem tersebut berjalan dengan baik dan memiliki manfaat yang jelas

#### 1.1.5 Persepsi

Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Sedangkan menurut Kotler (2013:179). Persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

#### 1.1.6 Niat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa niat merupakan kehendak atau keinginan dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini digunakan untuk melihat bagaimana niat responden untuk menjadi pengungkap kecurangan agar dapat menimbulkan efek jera pada pelaku

kecurangan. Dalam hal ini niat dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain: Persepsi Norma Subyektif, Sikap Terhadap Perilaku, dan Persepsi Kontrol Perilaku.

#### 1.1.7 Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan pelajar dalam suatu perguruan tinggi dimana mahasiswa berada dalam jenjang tertinggi dalam satuan pendidikan dalam struktur pendidikan di Indonesia. Mahasiswa memiliki peran yang penting di masa yang akan datang terutama dalam hal ini mahasiswa akuntansi karena merupakan calon-calon auditor masa depan, penelitian ini akan membahas tentang persepsi mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang *Whistleblower*.

#### 1.1.8 Resiko Kecurangan Auditor

Kecurangan penyajian laporan keuangan dalam audit laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru (salah saji). Terdapat dua kecurangan yang utama, yaitu pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan) dan penyalagunaan (perlakuan tidak semestinya) terhadap aset. Pelaporan keuangan yang menyesatkan yaitu penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan dengan sengaja untuk menipu para pemakai laporan keuangan (Poluakan dkk, 2017).

Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Memanipulasi, memalsuan, atau mengubah catatan akuntansi berserta dengan dokumen-dokumen pendukung yang menjadi dasar penyusunan suatu laporan keuangan.
2. Kesalahan pengungkapan transaksi, ataupun informasi yang signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
3. Kesalahan yang disengaja dalam penerapan prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

#### 1.1.9 Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab seorang auditor dalam rangka mendeteksi kecurangan ( Poluakan, Sareang dan Lambey, 2017).

1. Mempunyai pengetahuan yang mencukupi untuk mengidentifikasi indikator-indikator kemungkinan terjadinya kecurangan.

2. Waspada terhadap kelemahan pengendalian intern yang memungkinkan terjadinya kecurangan.
3. Mengevaluasi indikator kecurangan untuk menentukan kemungkinan investigasi lebih lanjut.
4. Memberitahukan pejabat berwenang dilingklunang perusahaan tentang indikasi kecurangan dan rekomendasi tindakan investigasi.

## 1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

Judul>Nama/Tahun	Metode Analisis/Teknik Pengumpulan Data	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Pengaruh Norma Subyektif, Sikap pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Pengungkapan Kecurangan (<i>Whistleblowing</i>) (Damayanthi dan Herawati, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif</li> <li>• Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.0.</li> <li>• menggunakan teknik kuesioner yang merupakan daftar pernyataan terstruktur.</li> </ul>	<p>norma subyektif sikap pada perilaku persepsi kontrol perilaku</p>	<p>Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa, variabel norma subyektif, sikap pada perilaku, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat melakukan pengungkapan kecurangan (<i>whistleblowing</i>).</p>
<p>Persepsi Mahasiswa Akuntansi pada Perilaku <i>Whistleblowing</i> (Lasmini dan Ramantha 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode kuantitatif</li> <li>• Analisis data menggunakan analisis struktural dengan program SmartPLS 3.2.6 64bit melalui outer model, inner model dan pengujian hipotesis</li> </ul>	<p>persepsi sikap terhadap perilaku norma subjektif persepsi kontrol atas perilaku</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pertama, niat <i>whistleblowing</i> memediasi pengaruh persepsi sikap terhadap perilaku pada perilaku <i>whistleblowing</i>. Kedua, norma subjektif hanya berpengaruh positif secara parsial pada niat</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dengan penyebaran kuesioner</li> </ul>		<p><i>whistleblowing</i> karena niat <i>whistleblowing</i> tidak memediasi pengaruh norma subjektif pada perilaku <i>whistleblowing</i>. Ketiga, niat <i>whistleblowing</i> memediasi pengaruh persepsi kontrol atas perilaku pada perilaku <i>whistleblowing</i>.</p>
<p>Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah ((Rustiarini &amp; Sunarsih, 2015)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode kuantitatif</li> <li>• Structural Equation Model (SEM)</li> </ul>	<p>Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku</p>	<p>Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku mendukung teori yang ada. Walaupun sikap terhadap perilaku dan norma subjektif tidak mempengaruhi niat karyawan untuk mengungkapkan kecurangan, namun persepsi kontrol atas perilaku memberikan hasil yang mendukung hipotesis yang telah dirumuskan</p>

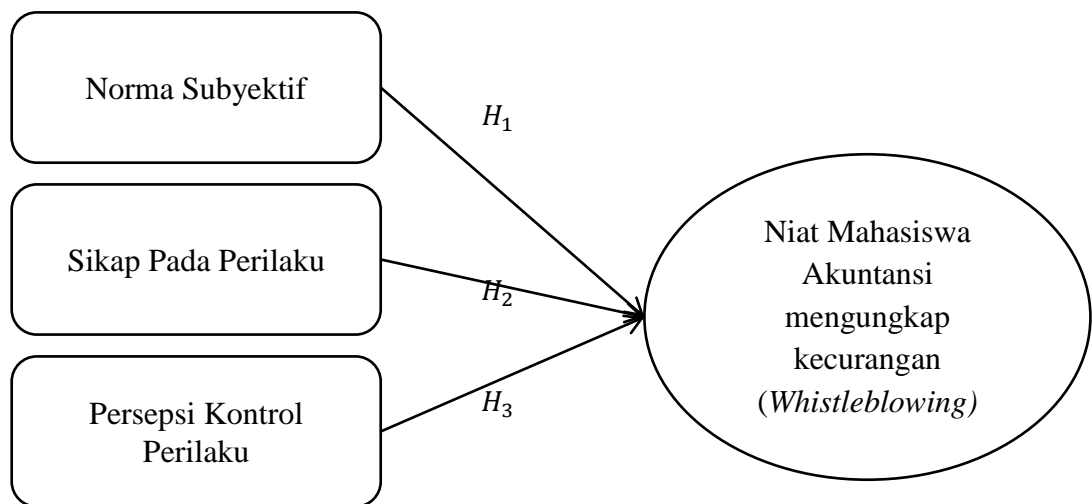
			dan berpengaruh langsung pada perilaku whistleblowing. Kemudian niat untuk melakukan whistleblowing juga mendukung teori yang ada.
--	--	--	--

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Indra, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner</li> <li>• metode yang digunakan deskriptif</li> <li>• Metode analisis data menggunakan SPSS versi 23 yang dijalankan dengan media komputer</li> </ul>	sikap terhadap perilaku norma subjektif	<p>Nilai koefisien dari Sikap Terhadap Perilaku (SPT) sebesar 0,163, hal ini menunjukkan bahwa SPT memiliki pengaruh ke arah positif terhadap Niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i>.</p> <p>2. Nilai koefisien dari Norma Subjektif (NS) sebesar 0,326, hal ini menunjukkan bahwa Norma Subjektif yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki pengaruh ke arah positif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan <i>whistleblowing</i>.</p>
--	--	---	--



### 1.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual yang dimaksud yaitu untuk melihat potensi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing* mengenai pelaporan keuangan dengan sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terjawab. Peneliti ingin menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi di STIE Malangkuçeçwara Malang terhadap pengungkapan kecurangan atas pelaporan keuangan.



Gambar 2. 1  
Kerangka Pikir Penelitian

### 1.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_1$  : Norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanthi dan Herawati, 2017) yang menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Indra (2019) yang menyatakan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan pengungkapan kecurangan.

H<sub>2</sub> : Sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan.

Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian seseorang ketika melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan dan akan memberikan penilaian terhadap perilaku yang dilakukan orang tersebut. Penilaian yang diberikan dapat berupa hal yang positif ataupun negatif (Indra, 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi dan Herawati (2017) dan Indra (2019) bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Lasmini dan Ramantha (2019) juga menemukan hasil yang sama yaitu sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Persepsi Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan.

*Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku (Rustiarini dan Sunarsih, 2015). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa control terhadap perilaku dipengaruhi secara langsung oleh niat untuk berperilaku, sehingga persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat untuk berperilaku.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indra (2019) dan Rustiarini dan Sunarsih (2015) yang dimana hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi dan Herawati (2017) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif.